

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, dunia bisnis merupakan salah satu yang berperan penting bagi perkembangan ekonomi negara. Salah satunya adalah bank, Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Keberadaan bank sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari karna sebagian besar masyarakat melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana (Wibowo *et al.*, 2016).

Pada dasarnya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba / keuntungan yang maksimal, yaitu baik yang berasal dari kegiatan operasionalnya maupun kegiatan non operasional pada perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula bagi setiap perusahaan perbankan, keuntungan / laba juga merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh, karna hal tersebut dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan perbankan tersebut.

Potensi keberhasilan yang ada di perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas. Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan

menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, 2008). salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan karena ROA lebih fokus untuk menghitung kemampuan efektifitas perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Darmawi H., 2014: 56).

Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian *return* semakin besar. Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memenuhi ketentuan *prudential banking* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan ikut naik (Wibowo *et al.*, 2016).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *Non Performing Loan* haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan Bank

tersebut. Kredit yang disalurkan oleh Bank memiliki risiko terjadinya gagal pembayaran oleh pihak debitur.

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek *asset*. *Non Performing Loan* merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. *Non Performing Loan* di *finisikan* sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. (Riyadi, 2006).

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/24/DPNP 25 Oktober 2011 mendefinisikan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai *Non Performing Loan* yang tinggi jika jumlah kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur (Wicaksono, 2016).

Non Performing Loan yang tinggi mendedikasikan bahwa kualitas kredit bank tersebut tidak baik, hal ini menunjukkan akibat dari Ketidakmampuan

manajemen bank dalam melaksanakan pengelolaan kreditnya, sehingga menimbulkan terjadinya risiko kredit bermasalah yang semakin luas dan membuat bank harus mengalami kerugian akibat dari adanya penurunan *return on asset* yang diperoleh bank. Karena semakin tinggi *Non Performing Loan* yang didapat maka Laba akan cenderung menurun, sebaliknya apabila tingkat *Non Performing Loan* menurun maka laba yang dihasilkan akan menjadi meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Windi et al (2017) Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penting bagi bank untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat. Masyarakat berharap dana yang mereka simpan di bank akan aman. Untuk itu bank harus menjaga tingkat kesehatannya karena bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Untuk mencegah terjadinya risiko kredit pada perusahaan perbankan mengharuskan bank untuk menerapkan asas-asas perkreditan yang baik. Salah satunya dengan menilai watak dan karakter debitur, keyakinan dari pihak bank bahwa debitur mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang baik, kemampuan penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan atau usaha yang akan dilakukannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kossoh et al., (2017), menyatakan bahwa variable *Non Performing Loan* berpengaruh *negative* dan signifikan

terhadap Profitabilitas. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ratih kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dapat di lihat dari data laporan keuangan Bank BUMN yang di sajikan oleh Bursa Efek Indonesia bahwa pada kinerja Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat diketahui *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)* perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1
Return On Asset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Pada Bank BUMN
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20018-2022

(Dalam persen %)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	NPL	ROA
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI	2018	2,14	3,68
		2019	2,62	3,50
		2020	2,94	1,98
		2021	3,08	2,72
		2022	2,82	3,70
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	2018	1,9	2,8
		2019	2,3	2,4
		2020	4,3	0,5
		2021	3,7	1,4
		2022	2,8	2,5
PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	2018	2,79	3,17
		2019	2,39	3,03
		2020	3,29	1,64
		2021	2,81	2,53
		2022	1,88	3,30
PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	2018	2,82	1,34
		2019	4,78	0,13
		2020	4,37	0,69
		2021	3,70	0,81
		2022	3,38	1,02

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel 1. 2
Rata-Rata *Return On Asset* (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Pada
Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

(Dalam persen %)

Tahun	Rata Rata Npl	Rata Rata ROA
2018	2,41	2,74
2019	3,02	2,26
2020	3,72	1,20
2021	3,32	1,86
2022	2,72	2,63

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan data yang diperoleh dari bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah Return On Asset (ROA) memiliki rata-rata dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penurunan, di tahun 2018 Return On Asset (ROA) sebesar 2,74%, dan pada tahun 2019 sebesar 2.26%, dan pada tahun 2020 sebesar 1,20%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan 1,86%, dan semakin meningkat pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,63%.

Dilihat dari data diatas, terlihat kecenderungan perolehan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena meningkatnya kredit bermasalah. Juga di ikuti menurunnya total aktiva, kondisi ini akan berdampak pada menurunnya pendapatan dari beban bunga.

Sedangkan untuk fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah dapat di ketahui jumlah rata-rata dari tahun ke tahun Non Performing loan (NPL) pada bank BUMN memiliki rata-rata dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Dapat di lihat pada tahun 2018 sebesar 2,41% dan pada

tahun 2019 sebesar 3,02%, dan pada tahun 2020 3,72%, Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan 3.32%, dan semakin menurun pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,72%. Jika Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah sering terjadi kenaikan maka akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang kemungkinan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Salah satu penyebab turunnya profitabilitas pada bank BUMN adalah adanya kredit bermasalah yang ada di Bank BUMN tersebut. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami rugi yang potensial. Kegiatan utama bank adalah pemberian kredit, guna untuk meningkatkan profitabilitasnya. Di setiap adanya kenaikan *Non Performing Loan* maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas khususnya *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang : **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi suatu masalah merupakan proses merumuskan permasalahan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar

penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah dan cakupan yang akan dibahas menjadi tidak terlalu luas, serta memudahkan penulis dalam proses penelitian. Bagi penelitian yang berangkat dari masalah faktual (yang benar ada disuatu organisasi atau lingkungan tertentu), maka masalah ini harus di identifikasikan. Identifikasi artinya memerinci masalah sehingga dapat diketahui dengan jelas. Identifikasi sebaiknya disertai dengan data yang mendukung (Juliansyah (2011:28)).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas khususnya *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas khususnya *Return On Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data bahan yang diperlukan sebagaimana yang di gambarkan dalam perumusan masalah mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).
2. Untuk mengetahui Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas khususnya *Return On Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai bahan masukan bagi kemajuan perusahaan serta sebagai berupa saran dan usulan-usulan untuk bahan pertimbangan bagi kemajuan perusahaan perbankan untuk menilai kondisi bank dalam menetapkan kebijakan dan strategi usaha kedepannya.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan dan juga Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan ilmu bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Perbankan dan juga mengenai Keuangan Perbankan.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

Untuk mendapatkan data-data tertulis dan juga informasi lainnya sebagai bahan untuk penyusunan ini diperoleh dari website www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2023.

Tabel 1.3
Waktu pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				■																								
2	Melakukan Penelitian					■	■	■	■																				
3	Mencari Data					■	■	■	■																				
4	Membuat Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Seminar													■															
6	Revisi Proposal Penelitian														■	■													
7	Pengolahan Data																	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																									■			
9	Sidang																												■

Sumber : Data diolah oleh penulis